

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang memiliki sifat dwiguna yaitu sebagai penghasil susu dan daging. Salah satu diantaranya adalah kambing PE. Kambing PE merupakan kambing hasil persilangan antara kambing lokal (kambing kacang) dengan kambing Jamnapari yang berasal dari daerah Etawah di Prades India Utara (Rusdiana *et al.*, 2015). Oleh karena itu kambing PE memiliki sebagian sifat kambing lokal dan kambing Etawah. Salah satu keunggulan kambing PE adalah kemampuannya memproduksi susu yang dapat mencapai 0,452-2,2 liter/ekor/hari (Sodiq dan Abidin, 2009), tergantung pada jumlah dan kualitas ransum yang diberikan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi susu adalah pakan. Pakan yang diberikan kepada ternak harus memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, seperti pakan yang memiliki kualitas yang baik. Pakan tersebut dapat berupa pakan hijauan dan konsentrat. Presentase pemberian hijauan dan konsentrat harus sesuai dengan kebutuhan ternak, karena hijauan dan konsentrat memiliki fungsi yang berbeda.

Beberapa hijauan lokal memiliki potensi yang tinggi karena memiliki kandungan nutrisi yang baik. Salah satunya adalah Indigofera (*Indigofera zollingeriana*). Keunggulan dari Indigofera ini adalah toleran terhadap musim kering, genangan air dan tahan terhadap salinitas (Hassen *et al.*, 2007). Indigofera memiliki produksi biomassa (daun, tulang daun dan ranting) yang cukup tinggi yaitu 21-30ton BK/ha/Tahun (Tarigan *et al.*, 2010) dengan kandungan protein kasar (PK) 27,9 - 29,16% (Akbarillah dkk., 2002 dan Abdullah *et al.*, 2010). Indigofera dikenal dengan nama konsentrat hijau karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 29,16% (Abdullah *et al.*, 2010). Kombinasi penggunaan 25% oil palm fronds (OPF) dan 75% indigofera memberikan pertumbuhan yang baik dan produksi protein mikroba rumen tertinggi (Fakhri *et al.*, 2017). Pada penelitian menggunakan RUSITEC, indigofera mampu menggantikan 50% konsentrat pada ransum yang mengandung pelepah sawit 60% dan konsentrat 40% (Harahap *et al.*,

2018). Penggunaan hijauan pakan biasanya dibarengi dengan pemberian pakan konsentrat. Pemberian konsentrat bertujuan meningkatkan kandungan gizi ransum. Salah satu pakan konsentrat yang digunakan adalah ampas tahu yang merupakan hasil sisa industri pengolahan kedelai. Ampas tahu merupakan sumber protein dengan kandungan 27,55% PK, 4,93% lemak, 7,11% serat kasar dan 44,50% BETN (Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen) (Nuraini *et al.*, 2009). Penggunaan ampas tahu sebagai pakan konsentrat menyebabkan penambahan biaya produksi. Oleh karena itu penggunaan pakan alternatif pengganti konsentrat sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan indigofera sebagai pengganti konsentrat dalam ransum kambing laktasi diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap pencernaan pakan. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan level penggunaan Indigofera sebagai pengganti ampas tahu dalam ransum kambing PE laktasi.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi penggunaan Indigofera sebagai pengganti ampas tahu terhadap konsumsi dan pencernaan nutrient pada kambing PE laktasi.

## **1.3. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi peneliti, praktisi, serta peternak, bahwa indigofera dapat digunakan sebagai pengganti ampas tahu pada kambing PE laktasi.